

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya setiap perusahaan memiliki strategi dan tujuan tertentu dalam mempertahankan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan adalah pandangan investor mengenai bagaimana pencapaian kesuksesan manajer dalam mengelola perusahaan, dimana di tanggung jawab kan kepada manajer yang sering dikaitkan pada harga saham. Nilai Perusahaan adalah nilai / sesuatu terpenting, karena dengan mengembangkan Nilai Perusahaan akan disertai dengan meningkat harga saham yang dapat mencerminkan pada meningkatnya suatu kemakmuran bagi para pemilik perusahaan. Pasar modal tentu bukan hanya melihat kinerja perusahaan tetapi juga pada bagaimana prospek / rencana perusahaan dimasa mendatang dengan adanya meningkat Nilai Perusahaan (Silvia Indrarini,2019).

Nilai Perusahaan yang meningkat adalah suatu pencapaian yang menjadi tujuan bagi pemilik karena dengan meningkat nya Nilai Perusahaan, maka kesenjangan bagi pemilik juga terus berkembang dan ini merupakan suatu tanggung jawab bagi manajer sebagai *agent* yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan dalam mengoperasionalkan perusahaan (Sudiyanto, 2012). Disamping sisi, perusahaan juga harus menunjukkan kualitas perusahaan dengan berbagai macam aspek agar dapat meningkatnya Nilai Perusahaan.

Seperti halnya peningkatan Nilai Perusahaan dengan adanya Komisaris Independen. Dimana dengan keberadaan Komisaris Independen ini dapat meningkatkan kualitas perusahaan dengan memiliki jumlah Komisaris Independen yang maksimal, karena hal ini dapat membantu dalam melakukan fungsi pengawasan dan mengarahkan tata kelola perusahaan dengan baik. Disamping itu juga akan meningkatkan ketepatan dalam pengawasan terhadap Dewan Direksi, sehingga akan mewakili kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan minoritas perusahaan.

Peningkatan Nilai Perusahaan lainnya juga dibarengi dengan adanya Komite Audit di perusahaan. Komite Audit adalah prosentase total anggota Komite Audit diluar perusahaan dengan keseluruhan Komite Audit. Dengan kinerja Komite Audit yang baik dalam hal melindungi kepentingan bagi pemegang saham minoritas tentu hal ini akan mengurangi konflik yang terjadi di perusahaan, sehingga laporan yang di informasikan kepada pihak terkait dapat dipercaya dan diharapkan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Peningkatan Nilai Perusahaan lainnya yaitu menerapkan *Corporate Social Responsibility*, seperti kita ketahui lingkungan yang sehat itu terbebas dari segi pencemaran yang ada. Akan tetapi, Perusahaan Tambang dikenal sebagai perusahaan pencemar lingkungan. Dari hasil Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) memperkirakan, sekitar 70% kerusakan lingkungan Indonesia karena operasi pertambangan. Sekitar 3,97 juta hektar kawasan lindung terancam karena aktivitas pertambangan, termasuk keragaman hayati

di sana. Tak hanya itu, daerah aliran sungai (DAS) rusak parah meningkat dalam 10 tahun terakhir. Sekitar 4.000 DAS di Indonesia, 108 diantaranya rusak parah. Oleh karena itu, Perusahaan Tambang harus menerapkan program tanggungjawab sosial (CSR) berupa program yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan.

CSR pada Pertambangan berbeda dengan CSR pada industri lainnya, seperti Perbankan, Telekomunikasi, dan sebagainya, karena CSR pertambangan harus sesuai dengan Analisis Masalah dan Dampak Lingkungan (AMDAL) masing-masing Perusahaan Tambang, yang sudah disetujui oleh pemerintah. Dengan demikian, diharapkan ke depan CSR Pertambangan dapat benar-benar memberikan kontribusi yang maksimal dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan juga dapat meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Dalam penerpaan ini diukur dengan menggunakan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di *annual report* perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Indeks* dimana daftar pengungkapan menggunakan ISO 26000 (*International Organization for Standardization 26000*) yang meliputi : Tata Kelola Organisasi, HAM, Ketenagekerjaan, Lingkungan, Praktik Operasi yang Adil, Kosumen dan Pengembangan Masyarakat (Achmad Lamo Said, 2018).

Kemudian, peningkatan Nilai Perusahaan juga bisa dilihat pada Struktur Modal. Dimana jika perusahaan menambah jumlah utang (modal dari luar ) perusahaan untuk perluasan usaha tentu akan meningkat nya harga

saham perusahaan. Dan apabila terjadi peningkatan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh bertambahnya utang perusahaan selama Struktur Modal dibawah titik kewajaran. Maka, hal ini mampu meningkatkan Nilai Perusahaan karena keuntungan yang di dapat dari bertambah nya utang itu sendiri masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan. Dalam mengukur Struktur Modal ini peneliti menggunakan rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* dimana rasio ini digunakan untuk membandingkan pendanaan yang di keluarkan dengan hutang terhadap pendanaan yang dikeluarkan perusahaan dengan tujuan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Selain itu, peningkatan Nilai Perusahaan tercermin juga pada Kinerja Keuangan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva perusahaan, dimana hal ini merupakan dasar acuan pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi. Jika dalam suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan akan menarik banyak investor karena Kinerja Keuangan perusahaan menunjukkan kualitas nilai yang baik. Seperti pada Perusahaan Pertambangan PT Bukit Asam Tbk dimana pada akhir periode tahun 2018 perusahaan ini mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 5,02 Triliun sebab adanya kenaikan pendapatan usaha dari penjualan ekspor sebesar Rp 2,244 Triliun. Laba bersih ini naik dibandingkan pada tahun 2017 dan target laba bersih tahun 2018 yang ditetapkan perusahaan (Krisantus de Rosari Binsasi, 2019). Dalam mengukur Kinerja Keuangan ini peneliti menggunakan rasio *Return On Asset*, dimana rasio ini digunakan untuk

mengetahui laba atas aktiva yang digunakan perusahaan. Pada dasarnya Peningkatan laba perusahaan ini juga menjadi salah satu tujuan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Penelitian ini merupakan acuan dari penelitian sebelumnya oleh Fika Fadiacha dan Rahmawati Hanny Y (2016) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Namun dalam penelitian dilakukan saat ini terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan adanya penambahan variabel bebas / variabel independen.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai

Perusahaan.

6. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *corporate social responsibility*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta pengetahuan tentang Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberi saran dan masukan untuk di masa mendatang dalam menjaga kualitas Nilai Perusahaan dalam berkompetensi di dunia bisnis.
- 2) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan mampu memberi saran dan masukan investor dalam menentukan investasi sahamnya.
- 3) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran dan memberikan gambaran luas mengenai informasi yang berkaitan erat dengan Nilai Perusahaan.